



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 2 (2) (2023) 75-82
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/194>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.194>

PENDAMPINGAN PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH PADA CALON GURU SEKOLAH DASAR STKIP PANGERAN DHARMA KUSUMA

Ahmad Abdul Rochim¹, Amal Khayati²

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

²Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

¹ahmadabdulrochim@gmail.com✉, ²amalkhayati@gmail.com✉

ABSTRAK Tujuan pendampingan untuk mengenalkan budaya sekolah, karakter siswa dan proses pembelajaran kepada calon guru sebelum menjadi tenaga pendidik. Metode pelaksanaan dengan ceramah dan pendampingan oleh mentor (kepala sekolah dan guru) yang dilakukan selama 2 minggu selama jam efektif sekolah. Media yang digunakan: buku, rung kelas, media ajar, lingkungan sekolah. Hasil pelaksanaan: calon pendidik yakni mahasiswa menjadi lebih memahami tentang budaya sekolah, mengenal karakter siswa serta meningkatkan keilmuannya di bidang pengajaran karena calon pendidik (mahasiswa) dapat mempraktekkan cara mengajar yang baik di dalam kelas dengan bantuan mentor.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Pendidik, Sekolah Dasar*

ABSTRACT *The purpose of the assistance is to introduce school culture, student character and learning processes to prospective teachers before becoming educators. The implementation method is with lectures and mentoring by mentors (principals and teachers) which are carried out for 2 weeks during school effective hours. Media used: books, classrooms, teaching media, school environment. Implementation results: prospective educators, namely students, have a better understanding of school culture, get to know the character of students and increase their knowledge in the field of teaching because prospective educators (students) can practice good teaching methods in the classroom with the help of mentors.*

Keywords: *School Culture, Educators, Elementary Schools*

Copyright © 2023 Ahmad Abdul Rochim; Amal Khayati



A. PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan generasi calon pendidik di sekolah dasar. Pada semester 3 mahasiswa tersebut melakukan kegiatan pengenalan lapangan prasekolah atau yang sering disebut dengan PLP baik tahap 1 atau 2. Tujuan kegiatan PLP ini merupakan kegiatan untuk mengenal budaya sekolah, perilaku peserta didik serta proses belajar mengajar di kelas. Budaya sekolah merupakan suatu sekumpulan nilai yang melandasi suatu perilaku, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah baik itu dilakukan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah (Deal & Peterson, Supardi, 2015).

Budaya sekolah menjadi suatu ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah di masyarakat luas. Sehingga dengan budaya sekolah masyarakat luas dapat melihat gambaran bagaimana seluruh civitas akademik bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolah. Penerapan budaya sekolah memiliki dampak yang signifikan bagi calon guru. Budaya sekolah merujuk pada nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, dan tradisi yang ada dalam suatu lingkungan pendidikan. Budaya sekolah membentuk identitas profesional calon guru. Ketika calon guru merasakan keanggotaan dan keterikatan dengan budaya sekolah yang positif, mereka cenderung menginternalisasi norma-norma dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan profesional mereka. Budaya sekolah yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan refleksi akan berdampak pada orientasi calon guru terhadap pembelajaran. Mereka akan lebih terbuka terhadap peluang untuk belajar dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan baru.

Berdasarkan makna dari pengertian budaya sekolah, PLP menjadi bagian dari kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dimana Program ini bekerjasama dengan beberapa sekolah dasar dikabupaten Indramayu, salah satunya bekerjasama dengan SDN 2 Malangsumirang kabupaten Indramayu untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa, terkait dengan pengenalan budaya sekolah. Karena mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar STKIP Pangeran dharma Kusuma Indramayu merupakan calon pendidik yang nantinya akan terjun ke masyarakat setelah lulus, menekuni suatu profesi yaitu sebagai seorang pendidik. Mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar belum mengenal budaya sekolah, sehingga diharapkan adanya pendampingan ini mereka dapat mengetahui secara langsung budaya sekolah, baik secara teoritik maupun aplikatif.

Pendampingan yang dilakukan di SDN 2 Malangsumirang kabupaten Indramayu ini diikuti oleh mahasiswa semester 3 sebanyak 6 mahasiswa. Pelaksana bekerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum serta segenap guru-guru di SDN 2 Malangsumirang kabupaten Indramayu untuk memberikan pendampingan secara intensif yang dilakukan pada 5 Oktober hingga 21 Oktober. Kegiatan pendampingan pada calon guru adalah suatu proses di mana calon guru mendapatkan bimbingan, dukungan, dan arahan dari mentor atau pembimbing yang lebih berpengalaman dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar dan

profesionalisme mereka. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk membantu calon guru dalam proses pembelajaran dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi ketika mereka memulai karir sebagai guru.

Adanya kegiatan pendampingan ini dinilai sangat penting bagi calon pendidik sebagaimana yang tertera dalam PERPU atau Peraturan Pemerintah no. 38 tahun 1992, pasal 20 disebutkan bahwa: “Tenaga pendidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola suatu Pendidikan dan pengawas dalam jenjang Pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru”. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik mahasiswa harus giat belajar tentang budaya sekolah agar nanti ketika diterjunkan secara langsung sudah memiliki pengalaman, sehingga tidak asing lagi dengan budaya sekolah yang ada. Dengan ikutsertanya mahasiswa dalam pelaksanaan pendampingan ini nantinya akan dapat berdampak pada peningkatan *skill* calon pendidik yang sering disebut kinerja guru, yaitu sejauhmana keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya atau sering disebut juga dengan *level of performance*. Apabila guru memiliki *level performance* tinggi disebut guru produktif, dan sebaliknya apabila rendah atau tidak mencapai standar yang telah ditentukan maka disebut guru tidak produktif.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pendampingan ini merupakan bagian dari program PLP I STKIP Pangeran Dharma Kusuma tahun 2022, yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di SDN Malangsumiring Kabupaten Indramayu. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan pendampingan, yang dilakukan secara langsung dengan mengenalkan budaya sekolah. Pengenalan pertama diawali oleh kepala sekolah, yang kemudian dilanjutkan oleh guru. Secara teknis pendampingan dilakukan dengan mengumpulkan calon pendidik dalam 1 ruangan untuk mengikuti pengenalan dasar tentang budaya sekolah. Dan pengenalan budaya sekolah ini dilakukan selama 2 minggu. Dimana untuk 1 minggu pertama selama para calon pendidik melakukan *sharing* materi dan tanya jawab untuk 1 minggu berikutnya calon pendidik mendapatkan pendampingan untuk membuat laporan terkait budaya sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pengenalan budaya sekolah dijelaskan langsung oleh kepala sekolah dan guru yang dikumpulkan dalam 1 ruangan. Yaitu dengan memberikan materi kepada calon pendidik seperti karakteristik budaya sekolah, perilaku peserta didik, proses pembelajaran di kelas. Adapun susunan acara pendampingan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Susunan acara

No	Acara	Waktu	Pelaksana
1	Pembukaan	08.00	Pembawa Acara
2	Sambutan	08.00-08.20	Dosen dan kepala sekolah



3	Budaya Sekolah dan Perilaku Peserta didik	08.30-09.00 09.00-09.30	Pemateri Pertama
4	Proses Pembelajaran di Kelas	09.30-10.00	Pemateri Kedua

Kemudian kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan. Kegiatan tersebut diarahkan oleh pembawa acara, yaitu Cucu Cahyati mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kegiatan pembukaan Kepala Sekolah SDN 2 Malangsumirang dan Dosen Pembimbing Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar memberikan sambutan. Kegiatan kemudian dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SDN 2 Malangsumirang. Berikut foto pembukaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Memperkenalkan budaya sekolah dan karakter siswa kepada calon guru memiliki banyak manfaat dan keuntungan yang mendalam dalam konteks pendidikan antara lain:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Lingkungan Sekolah: Memperkenalkan budaya sekolah membantu calon guru memahami nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang menjadi dasar kehidupan di sekolah. Ini akan membantu calon guru untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan menyesuaikan diri dengan dinamika yang ada.
2. Menciptakan Keharmonisan dan Kedekatan dalam Komunitas Sekolah: Ketika calon guru memahami dan menghargai budaya sekolah yang ada, mereka dapat berkontribusi pada terciptanya rasa kebersamaan dan kedekatan di antara anggota komunitas sekolah. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.
3. Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Memahami budaya sekolah membantu calon guru mengenali cara-cara yang efektif untuk berinteraksi dengan siswa dan staf sekolah. Dengan demikian, calon guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih relevan dan efektif sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan siswa.

4. Membangun Kepemimpinan yang Kuat: Memperkenalkan budaya sekolah membantu calon guru mengenal peran kepemimpinan yang ada di sekolah. Ini akan membantu mereka memahami bagaimana membentuk hubungan yang baik dengan kepala sekolah, koordinator, dan staf lainnya untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran dan pengembangan siswa.
5. Fokus pada Pengembangan Karakter Siswa: Mengenalkan karakter siswa kepada calon guru memungkinkan mereka untuk lebih memahami pentingnya pembentukan karakter dan etika dalam pendidikan. Calon guru dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan moral, sosial, dan emosional siswa, selain aspek akademis.
6. Meningkatkan Disiplin dan Etika Mengajar: Dengan memahami karakter siswa, calon guru dapat merancang strategi pembelajaran yang mempromosikan disiplin yang positif dan etika mengajar yang baik. Ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur.
7. Menumbuhkan Kepedulian dan Empati: Memperkenalkan budaya sekolah dan karakter siswa kepada calon guru akan membantu mereka memahami latar belakang dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam. Hal ini akan mendorong calon guru untuk lebih peduli dan empati terhadap perbedaan siswa dan membantu menciptakan lingkungan inklusif.
8. Peningkatan Prestasi Siswa: Memperkenalkan karakter siswa dapat membantu calon guru dalam merancang program pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.
9. Mengembangkan Guru yang Berdaya Saing: Memahami budaya sekolah dan karakter siswa membantu calon guru menjadi lebih adaptif dan mampu berinteraksi dengan beragam siswa dari latar belakang yang berbeda. Ini adalah keterampilan penting dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin beragam.

Adapun penyampaian materi pertama oleh Bapak Apip Ajid, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Malangsumirang Kabupaten Indramayu. Materi yang disampaikan oleh bapak Apip Ajid, S.Pd disertai contoh, sehingga membantu peserta memahami materi. Selain itu, materi ini juga diperhatikan oleh peserta karena pengenalan budaya sekolah dan perilaku peserta didik penting bagi calon pendidik, yaitu mengetahui bagaimana mengajak siswa terampil berkomunikasi (Hendarwati et al., 2021; Sukmawati & Permadani, 2021) serta meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai (Hendarwati et al., 2021; Suryanto et al., 2021). bersikap santun, jujur, saling membantu, dan bertanggungjawab (Hani Hanifah et al., 2020). Peserta terlihat nampak antusias dalam menyimak materi yang dipaparkan langsung secara tatap muka oleh Bapak Apip Ajid, S.Pd. sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber Pertama

Materi berikutnya adalah tentang proses pembelajaran yang dipaparkan langsung secara tatapmuka oleh Edy Kusnadi, S.Pd. selaku guru di SDN 2 Malangsumirang. Materi ini mendapat perhatian oleh peserta, karena dengan mengetahui proses pembelajaran di kelas dapat membantu mereka sebagai calon pendidik setelah lulus nanti. Adapun materinya yaitu proses pembelajaran seperti, proses pembelajaran dipengaruhi oleh keefektifan, efisien, dan daya tarik peserta didik dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru (Fadiyah Windi Anisa et al., 2020). Materi yang disampaikan oleh Bapak Edy Kusnadi, S.Pd. sangat baik dan lancar. Sehingga para peserta banyak yang bertanya mengenai implementasi model pembelajaran di kelas.



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber Kedua

Memperkenalkan proses pembelajaran yang efektif bagi calon guru memiliki banyak manfaat dan keuntungan, baik bagi calon guru itu sendiri maupun bagi pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

1. Pengembangan keterampilan mengajar, proses pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif membantu calon guru mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Mereka dapat memahami teori-teori pendidikan, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang relevan dengan kebutuhan siswa.
2. Pemahaman tentang proses belajar siswa, dengan memahami proses pembelajaran, calon guru dapat lebih memahami bagaimana siswa belajar dan

mengembangkan pemahaman tentang perbedaan individual dalam belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Penerapan praktik terbaik, dengan memperkenalkan proses pembelajaran, calon guru diajak untuk mengenal dan menerapkan praktik terbaik dalam mengajar. Mereka dapat memanfaatkan hasil penelitian dan pengalaman terbaik dalam mengoptimalkan pengalaman belajar siswa.
4. Peningkatan kualitas pengajaran, proses pembelajaran yang efektif membantu calon guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka dapat meningkatkan metodologi, mengidentifikasi kelemahan, dan secara berkelanjutan menyesuaikan pendekatan mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Penggunaan teknologi pendidikan, proses pembelajaran juga mengenalkan calon guru pada penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif dan mendukung. Dengan memanfaatkan teknologi, calon guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif.
6. Pengembangan profesional, memperkenalkan proses pembelajaran membuka pintu bagi calon guru untuk terus mengembangkan diri sebagai seorang profesional. Mereka dapat menghadiri pelatihan, seminar, dan mengakses sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi mereka.
7. Evaluasi diri, proses pembelajaran juga melibatkan refleksi dan evaluasi diri, yang memungkinkan calon guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini membantu mereka untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik dalam profesi mereka.
8. Efisiensi dalam pengajaran, dengan memahami proses pembelajaran yang efektif, calon guru dapat lebih efisien dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Mereka dapat menghindari strategi mengajar yang tidak efektif dan mengoptimalkan waktu dan sumber daya.
9. Dukungan bagi siswa, proses pembelajaran yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Calon guru yang terlatih dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan lebih efektif dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa.
10. Pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dengan memperkenalkan proses pembelajaran yang efektif, calon guru dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan membantu menciptakan generasi yang lebih berkualitas.

D. SIMPULAN

Pendampingan pengenalan budaya sekolah bagi calon pendidik sekolah dasar STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, mendapat hasil respon yang positif baik oleh calon pendidik maupun dari pihak sekolah. Pengenalan ini dapat

dikatakan sebagai bekal dan pengalaman bagi mahasiswa sebelum mereka terjun secara langsung pada Lembaga Pendidikan setelah mereka lulus. Lingkup pengenalan mencakup: budaya sekolah, perilaku peserta didik, dan proses belajar mengajar di kelas. Memahami budaya sekolah yakni memahami nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang ada dalam lingkungan di sekolah. Kemudian memahami perilaku peserta akan memberikan wawasan tentang berbagai karakter siswa, tantangan yang mungkin dihadapi, dan cara-cara yang efektif dalam merespon dan mengelola perilaku peserta didik. Dan selanjutnya memahami proses belajar mengajar di kelas mencakup pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif, metode evaluasi, dan bagaimana menyampaikan materi pelajaran secara interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Fadiyah Windi, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 1. 158-163
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1, 105-117.
- Hendarwati, E., Nurlaela, L., Bachri, B. S., & Sa'ida, N. (2021). *Collaborative problem based learning integrated with online learning*. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(13), 29–39.
- Sukmawati, I., & Permadani, K. G. (2021). Pengembangan *collaborative problem solving inventory* (CPSI) berbasis web untuk mengukur keterampilan kolaborasi dalam pemecahan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 81–89.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Suryanto, H., Degeng, I. N. S., Djatmika, E. T., & Kuswandi, D. (2021). *The effect of creative problem solving with the intervention social skills on the performance of creative tasks*. *Creativity Studies*, 14(2), 323–335.